

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Domestifikasi perempuan merupakan upaya untuk mendisiplinkan peran perempuan dalam ranah keluarga, dimana tugas perempuan adalah bertanggung jawab pada sektor domestik (rumah). Posisi perempuan masih ter subordinasi hanya dalam ruang domestik yang dipandang sebagai kodrat perempuan dan pada wilayah publik posisi perempuan masih termarginalkan dan diragukan kemampuannya.¹

Arab Saudi adalah negara yang memiliki landasan hukum Al-Qur'an dan Hadist serta menganut budaya patriarki. Dalam kehidupan masyarakatnya, perempuan diatur berdasarkan hukum syariat Islam yang dibalut budaya patriarki. Peran-peran perempuan diantaranya bertanggung jawab mengurus rumah yang meliputi memasak, mencuci, membersihkan rumah, selain itu juga perempuan mengemban peran reproduksi dan bertanggung jawab mengasuh dan mendidik anak.² Tanggung jawab tersebut

¹ http://rhino-210.tripod.com/domestifikasi_perempuan.html diakses pada 1 September 2016.

² http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/11/131112_mesir_perempuan_indeks diakses pada 28 Juli 2016. Dalam penelitian lain kami mengutip dari halaman [bbc.com](http://www.bbc.com) bahwa, Arab Saudi adalah negara yang sangat membatasi partisipasi perempuan di bidang politik, diskriminasi tempat kerja, kebebasan bergerak dan hak-hak properti. Pada tahun 1990, Dewan Senior Ulama Kerajaan Arab Saudi mengeluarkan fatwa yang melarang perempuan mengemudikan mobilnya sendiri. Perempuan Arab Saudi sampai akhir tahun 2004 tidak memegang Kartu Tanda Penduduk (KTP) terpisah dan identitas mereka "numpang" di KTP ayah atau suaminya. Perempuan Saudi bahkan baru dapat menggunakan hak suaranya untuk pertama kali pada Desember 2015. Arab Saudi juga

masyarakat Arab Saudi secara mayoritas. Hal ini karena institusi patriarkhi di Arab Saudi begitu kuatnya yang dituangkan dalam aturan-aturan hukum negara yang disahkan secara konstitusional dan diperkuat dengan norma-norma adat yang dipegang.

Diantara upaya yang dapat dilakukan dalam menyampaikan dan mensosialisasikan peran-peran dan tanggung jawab perempuan dalam masyarakat yang meliputi peran domestik perempuan yaitu melalui sebuah film. Film dipilih karena mampu menjadi sebuah komunikator atau sebagai perantara dalam komunikasi yang berhubungan secara langsung dengan penontonnya secara luas. Film juga mampu menyampaikan nilai dan pandangan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik untuk disimak. Kekuatan terbesar film dalam mengkontruksi sebuah pemikiran atau sudut pandang yaitu dengan memvisualisasikan kenyataan yang ada dalam kehidupan secara nyata dan menyentuh serta mengolah emosi penonton, sehingga timbul kesadaran akan pesan dan nilai yang disampaikan.

Salah satu film yang mengangkat perempuan dalam Islam yaitu film berjudul WADJDA⁴ (2012) yang ditulis dan disutradari oleh Haifaa Al-Mansour.⁵ Film ini menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama

⁴ Film ini merupakan film pertama yang seluruh adegan shooting dilakukan di Saudi Arabia dan film Arab pertama yang ditulis dan disutradarai oleh perempuan. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/wadjda>, diakses pada 16 Juni 2016.

⁵ Haifaa Al-Mansour merupakan putri dari Abdel Rahman Al-Mansour, seorang penasehat hukum dan penyair terkenal, serta ibunya Bahia Al-Suwaiyegh adalah seorang asisten pelayanan sosial. Al-Mansour anak kedelapan dari 12 bersaudara, dibesarkan di Al-Hasa (dikenal juga sebagai Al-Ahsa) merupakan wilayah tenang yang ditutupi oleh oasis di timur Arab Saudi. Keluarga Al-

Wadjda berumur 11 tahun yang tinggal di Kota Riyadh yang ingin memiliki sepeda dan menaikinya bersama teman-temannya. Namun, dalam masyarakat Arab, menaiki sepeda bagi perempuan adalah hal yang tidak pantas dan tidak diperbolehkan. Film ini berlatar belakang kehidupan masyarakat Arab yang kental dengan budaya patriarki dan hukum pemerintah yang berdasarkan syariat Islam. Film ini menggambarkan kehidupan perempuan Arab yang selama ini ditutupi oleh pemerintah Arab dan berbagai bentuk proses domestifikasi perempuan ditampilkan dalam frame-frame sebagai upaya pendisiplinan terhadap peran dan tanggung jawab perempuan.

Pengkajian film ini menggunakan Analisis Framing, karena dengan framing penulis dapat melihat aspek-aspek yang lebih ditonjolkan dan ditekankan dalam film. Dengan analisis framing, penulis dapat mengetahui konstruksi pesan apa yang dibangun dalam film. Nilai-nilai apa saja yang ingin dibangun dalam benak penonton dan isu apa yang ingin dimunculkan dalam film.

Dalam penelitian ini analisis framing yang dipakai yaitu konsep framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki mendefinisikan framing adalah sebuah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Model ini berasumsi bahwa setiap

Mansour dikenal sebagai 'kaum sekuler', keluarganya membebaskan anak perempuan mereka untuk mengembangkan diri sesuai keinginan mereka dan mendorong mereka untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, berbeda dengan perlakuan yang diterima oleh kebanyakan perempuan Arab Saudi. <http://www.telegraph.co.uk/culture/film/starsandstories/10183258/haifaa-al-mansour-i-wanted-to-have-a-voice.html> diakses pada 28 Juli 2016.

berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan.⁶

Film ini menarik untuk diteliti dalam kajian peran perempuan dalam Islam karena film ini menampilkan frame-frame yang mengandung unsur domestifikasi perempuan yang berlatar kehidupan masyarakat Islam Arab dengan paham patriarkhi. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Proses Domestifikasi Perempuan dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Film Wadjda)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana citra perempuan yang dibangun dalam Film Wadjda?
2. Bagaimana bingkai (frame) domestifikasi terhadap perempuan yang digambarkan dalam Film Wadjda?

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 290-293.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui citra perempuan yang dibangun dalam Film Wadjda.
2. Mengetahui bingkai (frame) domestifikasi terhadap perempuan yang digambarkan dalam Film Wadjda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta meningkatkan perkembangan ilmu komunikasi khususnya bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang studi media massa terutama dalam bidang perfilman. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu diharapkan dapat dijadikan sarana menerapkan ilmu yang telah didapat selama menempuh perkuliahan serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang komunikasi dan perfilman.

b. Penggiat Gender

Bagi penggiat gender, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi yang berkaitan dengan media.

c. Sineas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi karya-karya film mendatang bagi para sineas.